

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Grand Theory

1. Teori Minat Baca Menurut Islam

Al Quran memberikan penjelasan bagaimana menumbuhkan minat baca melalui media sudut baca dengan menanamkan kepada anak-anak dengan kecintaan kepada Allah Subhanahuwatala. Kita tumbuhkan keyakinan bahwa membaca dapat mengantarkan mereka meraih cinta Allah Subhanawatala, wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menunjukkan pentingnya membaca dan menuntut ilmu dalam Islam. Kata “Iqra” (bacalah) adalah perintah langsung dari Allah. Sehingga mereka termasuk golongan orang-orang yang berilmu. firman Allah dalam Surah Al-‘Alaq: 1–5,

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-‘Alaq: 1–5).

Riwayat Bukhari dan Muslim Membaca adalah bagian dari proses

menuntut ilmu. Membaca termasuk dalam amal yang dianjurkan dan berpahala. Membaca sebagai bagian dari menuntut ilmu bukan hanya bermanfaat duniawi, tapi juga menjadi jalan menuju pahala dan surga.

Disebutkan dalam HR. Ibnu Majah no. 224

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224, hasan menurut Al-Albani).

2. Teori Minat Baca Menurut Peneliti

Para ahli pendidikan menjelaskan tentang minat baca sebagai berikut:

a. Teori Minat Baca oleh John T. Guthrie (2004)

Guthrie mengembangkan teori *Concept-Oriented Reading Instruction (CORI)*, yang menekankan bahwa minat baca dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan pilihan kepada siswa, dan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan bermakna. Sudut baca sebagai bentuk lingkungan yang menarik dan menyenangkan, yang mendorong motivasi dan keterlibatan siswa dalam membaca.

b. Teori Lingkungan Belajar Sosial oleh Lev Vygotsky (1978)

Vygotsky menekankan pentingnya lingkungan sosial dan budaya dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, zona proksimal perkembangan (ZPD) menunjukkan bahwa anak dapat berkembang secara optimal ketika diberikan dukungan lingkungan yang sesuai, termasuk fasilitas seperti sudut baca. Sudut baca menciptakan lingkungan literasi yang kaya dan mendukung anak untuk berkembang dalam minat dan kemampuan membaca.

c. Teori Konstruktivisme oleh Jean Piaget (1973)

Piaget menjelaskan bahwa anak membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Membaca bukan hanya proses menerima informasi, tapi mengonstruksi makna dari teks melalui pengalaman pribadi. Sudut baca menyediakan ruang eksploratif bagi siswa untuk membangun pemahaman mereka secara mandiri terhadap bacaan, yang meningkatkan minat membaca.

d. Teori Hirarki Kebutuhan oleh Abraham Maslow (1943: 370-396)

Maslow menyatakan bahwa seseorang hanya dapat mencapai aktualisasi diri jika kebutuhan dasarnya terpenuhi terlebih dahulu. Lingkungan belajar yang nyaman, seperti sudut baca, memenuhi kebutuhan akan rasa aman dan kenyamanan, yang penting bagi tumbuhnya minat baca. Jika sudut baca nyaman dan mendukung, siswa akan merasa aman, betah, dan lebih terdorong untuk membaca.

e. Teori Literasi Sosial Budaya oleh Brian Street (1984)

Street membedakan antara literasi otonom dan literasi ideologis, dan menekankan bahwa kemampuan literasi dipengaruhi oleh praktik sosial dan budaya. Minat baca tidak tumbuh dalam ruang hampa, tapi dipengaruhi oleh kebiasaan, budaya sekolah, dan fasilitas seperti sudut baca. Sudut baca mencerminkan praktik literasi sosial sekolah dan bisa menjadi alat budaya untuk menumbuhkan minat baca.

B. Landasan Teori

Pada sub bab ini, akan dibahas berbagai teori tentang minat baca yang dijadikan referensi untuk mendukung penelitian ini. Teori-teori yang dibahas

mencakup berbagai perspektif yang relevan dengan topik penelitian, yang meliputi: definisi Membaca, definisi minat baca, pentingnya minat baca, media pembelajaran, pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, pengertian Sudut Baca, definisi Sudut Baca, defini membaca, fungsi dan Tujuan Sudut Baca. Berikut paparan teori yang ditawarkan.

1. Pengertian Membaca

a. Defini membaca

Membaca adalah aktivitas mengeja atau melafalkan apa yang tertulis serta memahami isi tulisan, baik dengan melisankan atau hanya dalam hati (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, 2016:836). Proses ini memungkinkan seseorang untuk memperoleh informasi dari bahan tulisan yang ada, seperti membaca koran, puisi, atau bahkan pikiran orang lain. Merupakan cara yang efektif untuk menambah pengetahuan yang luas, karena berbagai jenis bacaan dapat memberikan wawasan yang bervariasi. Membaca juga membantu seseorang untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Kebiasaan membaca sangat penting dalam meningkatkan kualitas intelektual seseorang.

Tarigan (1985:32) menjelaskan bahwa Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulisan. Proses ini melibatkan pemahaman makna yang terkandung dalam teks

yang dibaca. Soedarsono (1993:4) menambahkan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dan melibatkan sejumlah tindakan yang terpisah, seperti memahami pengertian, berimajinasi, mengamati, dan mengingat informasi. Proses ini tidak hanya melibatkan pemahaman literal, tetapi juga kemampuan untuk menghubungkan dan merenungkan informasi yang diterima. Membaca adalah sebuah keterampilan yang lebih mendalam dari sekadar mengenal huruf atau kata, melainkan juga tentang memahami dan memproses informasi yang diperoleh..

Zulkifli (2022) mendefinisikan membaca sebagai proses intelektual yang kompleks yang mencakup pemahaman, penafsiran, dan pengolahan informasi yang diperoleh melalui kata atau simbol yang tertulis. Membaca tidak hanya melibatkan pengenalan kata, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya serta mampu menganalisis isi teks tersebut. Konsep Utama Proses intelektual yang melibatkan pemahaman dan analisis, mengolah informasi yang diterima untuk pemahaman yang lebih mendalam.

Membaca adalah kegiatan yang melibatkan penglihatan dan pemahaman terhadap simbol atau tulisan. Proses ini berfungsi untuk memperoleh informasi, ide, atau pengetahuan dari teks yang dibaca, baik itu berupa narasi, deskripsi, atau argumentasi. Konsep utama kegiatan penglihatan dan pemahaman symbol, proses memperoleh informasi atau pengetahuan dari teks (Supriyono 2022)

Sari, dkk (2023) mengungkapkan bahwa membaca adalah kegiatan yang tidak hanya melibatkan pengenalan kata dan kalimat, tetapi juga keterampilan dalam memahami dan menginterpretasikan teks yang dibaca. Membaca menjadi lebih bermakna ketika individu mampu mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan sebelumnya. Inti dari keterampilan adalah kemampuan untuk memahami dan menafsirkan teks, serta menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Membaca merupakan proses yang lebih dari sekadar mengenali huruf atau kata, melainkan juga mencakup pemahaman, pengolahan, dan analisis informasi yang diperoleh dari teks yang dibaca. Dalam definisi terbaru, membaca dilihat sebagai keterampilan intelektual yang menggabungkan berbagai aspek, mulai dari kemampuan teknis hingga kemampuan kognitif yang lebih mendalam. Untuk dapat membaca dengan efektif, individu perlu mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengaitkan informasi dari teks yang dibaca dengan pengetahuan yang sudah ada (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V).

2. Minat Baca

a. Definisi Minat Baca

Minat baca siswa memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian akademik mereka. Sari, dkk. (2020:204) menyatakan bahwa semakin tinggi minat baca seorang siswa, semakin baik pula

prestasi belajarnya. Menunjukkan bahwa minat baca yang kuat dapat berfungsi sebagai pendorong utama dalam meningkatkan prestasi akademik. Minat baca yang tinggi berperan penting dalam keberhasilan pendidikan, karena mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari pengetahuan. Kecerdasan intelektual tidak lagi menjadi satu-satunya faktor utama dalam meraih kesuksesan dalam studi, melainkan juga kebiasaan baik yang dibangun melalui minat baca yang besar.

Labib Sajawandi (2021:36) menjelaskan bahwa minat membaca adalah kecenderungan siswa atau individu terhadap bahan bacaan tertentu, yang kemudian mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti dengan aktivitas nyata membaca, minat baca bukan hanya tentang kesediaan untuk membaca, tetapi juga tentang kemampuan untuk terlibat dengan materi yang dibaca secara mendalam. Sudarman (1997) juga menekankan bahwa minat baca adalah hal yang bersifat pribadi dan merupakan produk dari proses belajar. Menunjukkan bahwa minat baca dapat berkembang seiring dengan proses pendidikan dan pengalaman belajar yang dialami oleh siswa.

Minat baca yang tinggi sangat berperan penting dalam perkembangan individu, karena dengan membaca, seseorang dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mereka. Pengetahuan yang diperoleh ini akan menjadi bekal untuk menghadapi berbagai masalah

dalam kehidupan. Minat baca juga memiliki dampak besar dalam membantu individu untuk tumbuh secara intelektual dan secara sosial berinteraksi dengan lebih baik. Membaca, siswa dapat mengembangkan keterampilan penting yang akan membantu mereka mencapai tujuan akademik maupun tujuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Monica, dkk. (2022: 855), yang menunjukkan pentingnya minat baca dalam meningkatkan keterampilan dan potensi siswa.

Setiap individu memiliki potensi untuk mengembangkan minat bacanya, namun hal itu membutuhkan kesadaran diri untuk melakukannya. Minat baca seseorang dapat berkembang dari dalam diri mereka sendiri, tetapi membutuhkan dorongan dan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten. Pembentukan kebiasaan membaca yang rutin akan memperkaya pola komunikasi dalam masyarakat dan memperdalam pemahaman terhadap berbagai gagasan dan informasi, minat baca tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan pribadi tetapi juga untuk komunikasi yang lebih efektif dalam lingkungan sosial. Setiawati & Mahmud (2020) menambahkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan minat baca siswa, salah satunya dengan memberikan contoh dan dorongan untuk membaca secara rutin.

Minat baca merupakan sumber motivasi yang kuat bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas membaca secara teratur, bukan sekadar

keinginan, tetapi juga usaha nyata. Setyono (2013:119) dan Rahim (2011:28), minat baca melibatkan dorongan internal yang diikuti dengan tindakan aktif untuk terus membaca. Selain itu, Mahmur al et (2020:170) menjelaskan bahwa minat baca memerlukan ketekunan dan konsistensi, di mana motivasi intrinsik memainkan peran kunci dalam membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Isnaini (2021:227) menambahkan bahwa motivasi intrinsik ini penting agar membaca menjadi kegiatan yang dilakukan dengan senang hati, tanpa paksaan, dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Santoso (2011:6) menyatakan bahwa minat baca adalah sikap positif dan ketertarikan terhadap membaca, yang memudahkan anak untuk terlibat dengan buku dan kegiatan literasi lainnya. Minat baca ini tidak hanya memengaruhi jumlah bacaan, tetapi juga kualitas pemahaman. Adzim (2004:18) menambahkan bahwa minat baca mencerminkan kesenangan yang kuat terhadap membaca, menjadikannya kegiatan yang dinikmati, bukan kewajiban.

Minat baca yang kuat akan mendorong siswa untuk terus belajar dan menggali pengetahuan dari berbagai sumber bacaan. Ini akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, memperluas wawasan, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia akademik maupun kehidupan sehari-hari. Proses ini juga akan memperkaya kehidupan sosial dan intelektual siswa, karena mereka akan dapat berinteraksi dengan ide-ide baru dan berbagai

perspektif. Seiring waktu, minat baca yang tinggi akan menciptakan individu yang terus belajar sepanjang hayat dan siap untuk berkontribusi pada masyarakat secara lebih luas.

Al-Qur'an mengajarkan cara menumbuhkan minat baca dan motivasi membaca dengan menanamkan kecintaan kepada Allah pada anak-anak. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan mereka bahwa melalui membaca, mereka dapat mendekati diri kepada Allah dan meraih cinta-Nya. Kita mendorong anak-anak untuk terus bersemangat mengejar ilmu, sehingga mereka termasuk dalam golongan orang-orang yang diangkat derajatnya oleh Allah beberapa tingkat lebih tinggi. Sebagaimana dalam firman Allah subhanahutaala surah al Mujadilah 58:11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

"...Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. al Mujadilah 58:11)

Kita lebih mengutamakan pemahaman tentang manfaat membaca dibandingkan dengan kerugian yang timbul akibat tidak membaca. Merasakan manfaat dari membaca akan menjadi dorongan yang kuat untuk terus berusaha meraihnya. Sebaliknya, mengetahui kerugian dari tidak membaca sering kali tidak cukup untuk menghentikan kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, fokus pada manfaat yang diperoleh dari membaca dapat lebih efektif dalam mendorong

perubahan positif dalam kebiasaan kita. Dengan demikian, semakin kita menyadari keuntungan dari membaca, semakin besar kemungkinan kita untuk menjadikannya bagian dari rutinitas harian kita.

Buku Transformasi Pendidikan karya Ana Andriani, dkk (2023: 45) mengambil rujukan dari Hadits yang berbunyi:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصَيِّبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ»

Artinya:

“Dari Umar *radhiyallahu ‘anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.” (HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907).

Minat baca adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap bacaan tertentu, baik secara sadar maupun tidak. Seseorang dengan minat baca yang kuat akan terlibat dalam aktivitas membaca sesuai dengan kesadarannya sendiri. Minat baca ini berkembang melalui proses yang panjang dan berkelanjutan, yang menghasilkan perubahan secara bertahap. Sebagai hasilnya, individu dengan minat baca tinggi akan memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang topik yang mereka baca.

b. Indikator Minat Baca

Vygotsky (1987:84-91) menjelaskan aspek indikator Penguatan minat baca. Indikator penguatan minat baca dapat meningkatkan kegiatan membaca disekolah. Berikut indikator minat baca pada tabel 2.1.

Tabel.2.1 Indikator Penguatan Minat Baca

No	Aspek	Indikator
1	Frekuensi Membaca	a. Siswa membaca buku secara rutin diluar jam pelajaran. b. Siswa mengalokasikan waktu tertentu untuk membaca setiap hari
2	Ketertarikan Terhadap Bacaan	a. Siswa menunjukkan antusias terhadap abahn bacaan yang bervariasi. b. Siswa memiliki <i>Genre</i> faforit yang sering di pilih saat membaca
3	Ketersediaan bahan bacaan	a. Siswa memiliki akses terhadap buku dirumah atau sudut baca di sekolah b. Siswa membaca bacaan sendiri di rumah
4	Aktivitas Pasca Membaca	a. Siswa menceritakan kembali isi bacaan kepada teman atau guru b. Siswa membuat catatan atau ringkasan dari buku yang telah dibaca
5	Dukungan Lingkungan	a. Orang tua mendorong anak untuk membaca dirumah b. Guru menyediakan waktu dan fasilitas membaca di sekolah.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Baca

1) Faktor Internal

Triatma (2016:167) menyatakan bahwa rendahnya minat baca dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingginya harga buku dan terbatasnya fasilitas pendidikan yang tersedia. Masjidi (2007:103) juga menambahkan bahwa lingkungan keluarga dan

lingkungan sosial di luar keluarga memiliki pengaruh besar terhadap minat baca anak, dengan keluarga berperan penting dalam membangun kebiasaan membaca. Tarigan (2008:106) menjelaskan bahwa minat baca seseorang sangat bergantung pada ketersediaan waktu untuk membaca dan pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan norma estetika, sastra, dan moral yang mencerminkan sikap kritis pembaca.

Minat baca seseorang juga dapat berkembang karena berbagai faktor internal, salah satunya adalah kesadaran dari dalam diri yang mendorong keinginan untuk membaca. Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi dapat menjadi pendorong utama minat baca. Dengan memiliki rasa ingin tahu yang besar, seseorang akan merasa terdorong untuk mencari informasi lebih banyak melalui membaca, yang pada akhirnya memperluas wawasan dan pengetahuan mereka.

Keinginan untuk memperoleh informasi serta keyakinan bahwa membaca adalah kebutuhan spiritual juga memperkuat minat baca seseorang. Laksmi (2007:38) menjelaskan bahwa faktor ini sangat penting dalam mendorong individu untuk membaca lebih banyak. Ketika seseorang percaya bahwa membaca dapat memberikan manfaat spiritual dan pengetahuan yang lebih dalam,

mereka akan lebih termotivasi untuk terus membaca dan mengembangkan diri mereka. Minat baca yang kuat akan membawa dampak positif pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis.

2) Faktor eksternal

Minat baca seseorang tidak muncul secara mendadak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memicu ketertarikan untuk membaca. Sunario (2003:37) menyatakan bahwa rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi adalah salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk mengembangkan minat baca. Ketertarikan ini membuat individu merasa terdorong untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pikiran mereka melalui kegiatan membaca.

Rasa ingin tahu menjadi energi awal yang menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Ketika seseorang memiliki rasa ingin tahu yang besar, mereka akan merasa terdorong untuk menggali lebih dalam melalui bacaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman dan memperluas wawasan mereka. Minat baca yang berkembang dari rasa ingin tahu ini menjadi dasar penting bagi perkembangan intelektual seseorang

Kondisi lingkungan fisik juga berperan besar dalam

mendukung tumbuhnya minat baca. Lingkungan yang menyediakan bahan bacaan menarik, berkualitas, dan mudah diakses memungkinkan seseorang untuk lebih sering berinteraksi dengan teks. Ketersediaan buku, majalah, atau sumber bacaan lain yang relevan dan variatif dapat meningkatkan peluang seseorang untuk membaca secara rutin. Lingkungan sosial yang kondusif pun menjadi faktor penting, karena suasana yang mendukung dan tidak menghambat aktivitas membaca akan membuat individu merasa nyaman dalam mengembangkan minatnya.

Faktor lain yang turut mendorong minat baca ialah adanya iklim atau budaya yang memfasilitasi kegiatan membaca. Ketika seseorang berada dalam lingkungan yang memiliki dorongan kuat untuk memperoleh informasi, terutama informasi yang bersifat aktual, maka kebutuhan untuk membaca akan semakin meningkat.

Prinsip hidup yang memandang membaca sebagai kebutuhan rohani juga menjadi landasan dalam menumbuhkan minat baca yang lebih mendalam. Dengan keyakinan bahwa membaca merupakan bagian penting dari pengembangan diri, seseorang akan lebih terdorong untuk melakukannya tanpa paksaan.

Mujito (2001:52–66) menambahkan beberapa faktor pendukung lain untuk meningkatkan minat baca. Kesadaran akan pentingnya membaca dapat ditanamkan sejak dari lingkungan keluarga sebagai komunitas paling awal yang membentuk

kebiasaan anak. Pola pendidikan juga perlu dibenahi, di mana guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga membiasakan siswa untuk membaca dan mencari pengetahuan secara mandiri. Ketersediaan berbagai jenis perpustakaan di lingkungan sekitar dengan koleksi dan layanan yang memadai dapat memperkuat akses terhadap sumber bacaan. Selain itu, media massa seperti surat kabar dan majalah dapat berperan dalam menumbuhkan minat baca di berbagai lapisan masyarakat. Usaha perseorangan maupun lembaga, baik pemerintah maupun swasta, yang berinisiatif menyelenggarakan kegiatan literasi juga menjadi bagian penting dalam memperluas dan memperkuat budaya membaca.

Guthrie dan Wigfield (2000) menjelaskan bahwa lingkungan sosial dan budaya masyarakat yang mendukung aktivitas literasi dapat meningkatkan motivasi dan minat membaca. Selain itu, menegaskan bahwa akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan mudah dijangkau merupakan faktor eksternal penting dalam meningkatkan minat baca.

Motivasi intrinsik dalam membaca memiliki pengaruh yang besar terhadap minat baca. Ketika seseorang merasa terhubung dengan materi bacaan atau mendapatkan kepuasan dari membaca, mereka akan lebih termotivasi untuk melakukannya. Kemampuan Literasi dan Pemahaman menjelaskan bahwa tingkat literasi dan

kemampuan pemahaman seseorang terhadap bacaan juga mempengaruhi minat baca, baik pemahaman seseorang terhadap bacaan, semakin besar minat baca yang dimiliki (Wang, X. 2021).

Pratama & Hadi (2021) menyebutkan bahwa faktor eksternal, seperti akses yang mudah ke bahan bacaan, baik berupa perpustakaan, buku, maupun media digital, sangat mempengaruhi minat baca. Akses yang baik meningkatkan peluang seseorang untuk membaca lebih sering. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung, seperti keluarga, teman, dan komunitas, juga memiliki peran penting dalam memotivasi dan mengembangkan kebiasaan membaca.

Masyarakat yang menilai tinggi pendidikan dan literasi, minat baca cenderung lebih tinggi. Norma sosial yang mendukung membaca sebagai kebiasaan positif akan meningkatkan minat baca di kalangan individu. Kebiasaan membaca secara intensif akan meningkatkan minat baca (Sari & Agustin 2021).

pendapat beberapa ahli, faktor pendukung minat baca dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu dan mendorong tumbuhnya minat membaca. Faktor ini mencakup rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai informasi serta kesadaran pribadi akan pentingnya membaca sebagai kebutuhan untuk memperluas pengetahuan.

Faktor eksternal juga merupakan pengaruh yang datang dari lingkungan sekitar dan turut membangkitkan minat baca seseorang. Faktor ini meliputi ketersediaan bahan bacaan yang memadai, lingkungan sosial yang mendukung kegiatan membaca, pola pendidikan yang memberi ruang bagi siswa untuk mencari pengetahuan secara mandiri, peningkatan kualitas perpustakaan, serta peran lembaga dan media, baik cetak maupun elektronik yang aktif menyediakan akses dan kegiatan literasi untuk masyarakat.

d. Pentingnya Minat baca

Membaca memberikan berbagai manfaat penting, antara lain memperkaya pengalaman hidup, menambah pengetahuan umum, serta memperoleh informasi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca, seseorang dapat memahami peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah bangsa, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di tingkat global, serta memperluas wawasan untuk membantu pemecahan masalah. Membaca juga berkontribusi pada peningkatan kecerdasan, memperkaya kosakata dan ungkapan yang mendukung keterampilan berbahasa, serta mengembangkan potensi diri secara lebih optimal (Amir, 1996).

Minat baca dapat meningkatkan kemampuan intelektual seseorang. Membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan baru yang memperkaya wawasan dan kemampuan berpikir kritis.

Minat baca juga akan mendorong seseorang untuk terus belajar dan berkembang sepanjang hayat (Slamet 2010).

Fahmi et al. (2021) menjelaskan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat yang disertai dengan upaya nyata dari seseorang untuk membaca. Minat baca tidak datang begitu saja, melainkan berkembang melalui dorongan internal yang didukung oleh lingkungan yang mendukung. Faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sangat berperan dalam membentuk minat baca seseorang. Ketika lingkungan memberikan kesempatan dan akses yang memadai, minat baca akan tumbuh dan berkembang dengan lebih baik..

Minat baca merupakan faktor penting dalam menciptakan budaya literasi yang kuat. Minat baca yang tinggi akan memotivasi seseorang untuk lebih sering membaca buku, artikel, atau sumber lain yang bermanfaat, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis (Suyanto 2013).

Penjelasan beberapa ahli dapat disimpulkan pentingnya minat baca bahwa minat baca memiliki dampak yang luas. Meningkatkan kemampuan intelektual hingga pembentukan karakter, yang sangat penting bagi perkembangan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Menambah wawasan yang lebih luas.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau sumber yang digunakan

untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar (Arsyad, 2015:10). Media ini bertujuan untuk merangsang minat siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif, serta meningkatkan minat baca. Penggunaan media yang tepat dapat memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Media pembelajaran mencakup berbagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Hamid (2022) menjelaskan bahwa media ini bisa berupa buku, gambar, video, atau alat lainnya yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Berbagai jenis media, siswa dapat menerima informasi dengan cara yang lebih menarik dan variatif, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik yang dipelajari. Media pembelajaran yang beragam dapat menyesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda pada setiap siswa.

Mulyasa (2022) mengungkapkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan tujuan mempermudah siswa dalam memahami materi. Media ini memiliki peran penting dalam mengaktifkan pikiran siswa, meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran, dan mendorong interaksi yang lebih baik antara siswa dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, media pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai pendorong aktifitas belajar

yang lebih dinamis dan interaktif.

Media pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Suherman (2022) menyatakan bahwa media ini memfasilitasi penyampaian materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media yang tepat akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pemilihan media yang sesuai sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Sadiman, dkk. (2010:7-19) mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, dengan tujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, sehingga proses belajar dapat terjadi. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan. Berbagai jenis media pembelajaran dapat digunakan, seperti media auditif, visual, audiovisual, dan berbasis komputer. Setiap jenis media ini memiliki peran yang berbeda dalam mendukung efektivitas proses belajar, dengan tujuan utama untuk meningkatkan perhatian dan minat

siswa agar mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Arsyad (2022) menjelaskan bahwa media visual, seperti gambar, grafik, foto, diagram, dan simbol, digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih jelas dan menarik. Media ini sangat berguna untuk membantu siswa memahami materi yang sulit atau abstrak, yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata, siswa dapat melihat representasi visual dari materi yang dipelajari, membuat konsep yang sulit dipahami menjadi lebih mudah dimengerti. Media visual juga memperkuat pemahaman dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi. Media ini juga menambah dimensi menarik dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Jenis-jenis media visual yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain gambar dan foto, grafik dan diagram, peta, poster, serta infografis. Masing-masing jenis media ini memiliki fungsi yang berbeda, tetapi semua berperan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa. Gambar dan foto, misalnya, dapat memperlihatkan situasi atau objek secara langsung, sementara grafik dan diagram membantu siswa memahami data atau hubungan antar konsep. Peta, poster, dan infografis memberikan gambaran yang lebih sistematis dan visual mengenai suatu topik, yang dapat memperjelas pemahaman siswa. Dengan demikian,

media visual menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Media audio berupa suara atau rekaman dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pendengaran. Media ini sangat berguna untuk materi yang memerlukan pemahaman tentang bahasa, seperti pelajaran bahasa atau sejarah. Jenis media audio: Rekaman suara, musik dan lagu, *Podcaster* Pembelajaran (Mulyasa 2022).

Pernyataan tersebut bahwa Jenis-jenis media pembelajaran yang telah disebutkan di atas sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena setiap jenis media memiliki kekuatan dalam mengatasi berbagai kebutuhan pembelajaran. Memanfaatkan berbagai media, pengajaran bisa lebih dinamis, menarik, dan interaktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa. Pemilihan media yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa akan memberikan dampak positif dalam pencapaian hasil belajar.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Azhar Arsyad (2011:25-26) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat utama seperti memperjelas penyajian informasi, meningkatkan perhatian siswa, serta mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Mulyasa (2022)

menambahkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, seperti permainan edukatif atau video, dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Penggunaan media digital dan aplikasi pembelajaran yang menyenangkan, seperti game edukasi, membuat siswa lebih antusias, aktif, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran dapat mempercepat proses pemahaman dan penerapan materi. Dengan menggunakan media yang tepat, siswa bisa menguasai topik pembelajaran dalam waktu yang lebih singkat, karena media menyediakan representasi yang jelas dan lebih mudah dimengerti. Contoh Manfaat Penggunaan simulasi komputer atau aplikasi interaktif memungkinkan siswa untuk belajar secara praktis dan menguasai keterampilan lebih cepat (Suherman (2022)).

4. ★ Sudut Baca

a. Definisi Sudut Baca

Sudut baca merupakan area khusus yang berada di pojok kelas dan dilengkapi dengan berbagai koleksi buku, berfungsi sebagai tambahan dari perpustakaan. Kehadiran sudut baca ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca pada peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk lebih gemar membaca. Ruang ini didesain dengan tampilan yang menarik agar siswa merasa lebih tertarik untuk membuka dan membaca buku yang ada

(Kemendikbud, 2016:13). Dengan adanya sudut baca, siswa dapat dengan mudah mengakses buku yang mereka minati tanpa harus pergi ke perpustakaan.

Sudut baca adalah area yang disiapkan di dalam ruang kelas atau perpustakaan dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan bagi siswa dalam melakukan kegiatan membaca. Sudut baca dirancang agar para pembaca merasa betah dan tertarik untuk membaca berbagai jenis bahan bacaan yang disediakan. Konsep Utama Ruang yang nyaman dengan bahan bacaan yang bervariasi, Dilengkapi dengan kursi, meja, serta dekorasi yang mendukung suasana membaca (Hidayat 2022).

Mulyadi (2022) mengungkapkan bahwa sudut baca adalah tempat khusus yang disediakan untuk mengembangkan budaya baca di kalangan siswa. Dengan adanya sudut baca, diharapkan siswa bisa lebih tertarik untuk menghabiskan waktu dengan membaca buku dan mengasah keterampilan literasi mereka. Konsep Utama Sudut baca adalah sarana untuk menumbuhkan minat baca, tempat untuk membaca yang mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa.

Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa Sudut baca merupakan ruang yang didesain untuk mendukung kegiatan membaca dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik. Berbagai ahli sepakat bahwa sudut baca tidak hanya

memberikan ruang fisik untuk membaca, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan minat baca siswa dan menciptakan kebiasaan membaca yang positif. Dengan adanya sudut baca yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih tertarik untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka.

b. Fungsi dan Tujuan Sudut Baca

Kemendikbud (2016:13–15) Sudut baca atau pojok baca merupakan fasilitas penting dalam lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai perpanjangan dari perpustakaan. Fungsinya meliputi penyediaan akses mudah terhadap bahan bacaan, menjembatani siswa dengan sumber informasi dan ilmu pengetahuan, serta membangun minat, kebiasaan, dan budaya membaca di kalangan siswa. Selain itu, sudut baca juga berperan sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi siswa dalam mencari serta mengembangkan pengetahuan dan pengalaman. Tujuan utama dari sudut baca adalah untuk menumbuhkan minat baca siswa melalui penyediaan berbagai sumber bacaan yang menarik dan relevan.

Hidayat (2022) menjelaskan bahwa fungsi utama dari sudut baca adalah untuk menciptakan ruang yang nyaman dan menarik bagi siswa, sehingga mereka merasa betah untuk menghabiskan waktu membaca. Tujuan dari sudut baca adalah untuk memfasilitasi kegiatan membaca yang menyenangkan dan

meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa. Fungsinya menyediakan ruang yang nyaman untuk membaca. Menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Tujuannya meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa dan membantu siswa mengakses berbagai sumber bacaan yang bervariasi.

Fungsi Sudut baca sebagai alat untuk memperkaya pengalaman membaca siswa, serta memberikan akses yang lebih mudah dan lebih terstruktur terhadap bahan bacaan yang dibutuhkan. Tujuan dari sudut baca adalah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan minat baca, memperluas wawasan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Fungsi: Membantu siswa memperoleh berbagai sumber bacaan yang relevan, Menyediakan tempat yang menyenangkan untuk kegiatan membaca. Tujuannya menumbuhkan budaya membaca yang positif, memperluas pengetahuan dan wawasan siswa melalui bacaan (Setiawan 2022).

Disimpulkan Sudut baca memiliki banyak fungsi dan tujuan yang bermanfaat dalam mendukung kegiatan membaca siswa. Fungsi utamanya adalah menciptakan ruang yang nyaman dan menyenangkan untuk membaca, yang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Tujuan dari sudut baca adalah untuk mengembangkan keterampilan literasi, memperkaya wawasan, dan mendukung proses pembelajaran secara mandiri.

Dengan memanfaatkan sudut baca yang tepat, siswa dapat memperoleh akses ke berbagai informasi yang mendalam dan menyenangkan, yang pada saatnya akan mendukung perkembangan akademik mereka.

C. Penelitian Relevan

Penelitian Ana Andriani (2021) menyelidiki penggunaan model inkuiri terbimbing berbasis literasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini, pendekatan inkuiri terbimbing tidak hanya melibatkan siswa dalam membaca, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara lebih mendalam. Hal ini mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, yang penting dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa secara keseluruhan.

Penelitian Ana Andriani (2020) berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis Articulate Storyline untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013 pada siswa kelas IV. Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital interaktif membantu meningkatkan pemahaman materi pelajaran, terutama dalam pembelajaran yang lebih kompleks, dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung literasi dan keterampilan abad 21.

Penelitian Ana Andriani (2022) mengkaji bagaimana pembiasaan membaca Juz 'Amma dapat membentuk karakter siswa. Selain meningkatkan minat baca siswa, pembiasaan ini juga berkontribusi pada pengembangan karakter moral dan spiritual. Penelitian ini menyoroti pentingnya kebiasaan membaca teks-teks religius dalam membentuk nilai-nilai positif di kalangan siswa.

Penelitian Eti Hartati (2024) mengembangkan media pembelajaran berbasis sosiokultural, yakni reflective picturebook, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan minat baca siswa. Dengan menghubungkan materi dengan konteks sosial budaya siswa, media ini membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan berinteraksi.

Penelitian Muhammad Haris (2019) mengkaji bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat memperkuat pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 1 Rembang. Penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui kegiatan literasi yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian Mudzanatun et al. (2018) menganalisis minat baca mahasiswa PGSD dalam mata kuliah kajian kurikulum Bahasa Indonesia. Penelitian ini mengungkap bahwa minat baca mahasiswa dipengaruhi oleh kualitas materi bacaan yang relevan dan metode pengajaran yang menarik. Hasil penelitian ini memberikan wawasan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa melalui materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penelitian Yuli Srihartati dkk. (2023) mengungkapkan hubungan signifikan antara program literasi dasar dengan peningkatan minat baca siswa. Program literasi yang terstruktur secara efektif dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa dan memperkuat keterampilan literasi mereka. Penelitian ini menunjukkan pentingnya program literasi dasar untuk mendukung

perkembangan minat baca yang berkelanjutan di sekolah.

Penelitian Vivin Vidiawati (2019) menunjukkan bahwa implementasi program literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan berhasil meningkatkan minat baca siswa. Dengan melibatkan berbagai aktivitas literasi yang menarik, siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca, yang berdampak positif pada kemampuan literasi mereka.

Penelitian Amrina Faatihatus Nisa (2024) meneliti implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dan dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta memperkuat kebiasaan membaca sebagai bagian dari rutinitas mereka di sekolah.

Penelitian Nasrulloh (2022) menyoroti peran taman baca masyarakat Pustaka Ballak Kana dalam meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat. Taman baca ini menyediakan akses yang mudah dan terjangkau ke bahan bacaan, yang mendukung pengembangan budaya literasi di komunitas tersebut. Penelitian ini menunjukkan pentingnya peran taman baca masyarakat dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif.

Penelitian Isnaeni et al. (2024) mengevaluasi program literasi sekolah dengan menggunakan model CIPP pada SMA. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan program literasi, serta memberikan dasar untuk perbaikan program literasi ke depannya.

Penelitian Saeful Hidayat, dkk (2021) membahas pengelolaan perpustakaan umum Pojok Baca di Kecamatan Pangandaran dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dari perpustakaan umum dan pojok baca dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan yang berkualitas, serta memperkuat kebiasaan membaca di masyarakat.

Penelitian Karsum Sam Mantu (2021) membahas pengelolaan sudut baca di SD Negeri 04 Popayato Barat yang berfokus pada peningkatan minat baca peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sudut baca yang baik dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan memberikan akses mudah ke buku bacaan yang menarik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca di sekolah.

Penelitian Ravitya Rizki Amalia Subuh Anggoro (2021) berfokus pada pengembangan program literasi di sekolah dasar untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan literasi ke dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat lebih mudah mengembangkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan dan memperkuat keterampilan literasi mereka.

Penelitian Wakhudin (2025) mengkaji pentingnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menanamkan karakter gemar membaca pada siswa di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul. Program ini terbukti dapat menumbuhkan kebiasaan membaca yang positif di kalangan siswa, serta memperkuat karakter mereka melalui kegiatan literasi yang rutin.

Penelitian Wakhudin (2021) berfokus pada penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa, serta membantu siswa memahami dan melestarikan budaya lokal melalui literasi.

Kajian penelitian yang relevan yang terdahulu menampilkan gambaran tentang kesulitan membaca peserta didik yang berinteraksi tentang sudut baca. Persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian relevan terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2. Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang relevan terdahulu dengan penelitian ini.

No	Nama Peneliti	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian ini
1	Ana Andriani (2021)	Penelitian tentang literasi	Literasi digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
2	Ana Andriani (2020)	Penelitian tentang media pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru melibatkan peserta didik.
3	Ana Andriani (2022)	Penelitian tentang kebiasaan membaca Juz 'Amma.	Membangun Karakter Regius peserta didik
4	Eti Hartati (2024)	Penelitian tentang minat baca	Berfokus pada berbagai individu dan pengalaman mereka
5	Muhammad Haris (2019)	Penelitian tentang minat baca yaitu tentang penguatan karakter melalui literasi seperti membaca buku-buku yang berisi nilai-nilai karakter, mampu memperkuat karakter siswa	Jenis penelitian studi kasus
6	Mudzanatun et al., (2018)	Penelitian tentang menganalisis minat baca	Teknik pengambilan sampel <i>random sampling</i> .
7	Yuli Srihartati, dkk (2023)	Penelitian tentang Penguatan minat baca	Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tipe skala Likert

8	Vivin Vidiawati (2019)	Penelitian tentang Program Penguatan minat baca	Penggunaan skala likert untuk mengukur capain program
9	Amrina Faatihatus Nisa (2024)	Penelitian tentang minat baca dan gerakan literasi disekolah	Mengungkapkan data deskriptif dari Studi Kasus
10	Nasrulloh (2022)	Penelitian tentang pentingnya taman baca masyarakat	Fokus pada upaya peningkatan minnat baca masyarakat
11	Isnaeni et al., (2024)	Penelitian tentang Evaluasi minat baca	Penelitian lapangan (<i>field research</i>)
12	Saeiful Hidayat, dkk (2021)	Penelitian tentang hambatan Penguatan minat minat baca	Mengarah kepada masyarakat bukan Siswa
13	Karsum Sam Mantu (2021)	Penelitian tentang upaya memanfaatkan minat baca dengan media sudut baca	Menggunakan Efektifitas literasi program sekolah
14	Rizki Amalia Subuh Anggoro (2021)	Penelitian yang) Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education	Pembelajarn di SD
15	Romiyatun, R., & Wakhudin, W. (2025)	Penelitian Gemar Membaca Melalui Program Gerakan Literasi di Sekolah	Tentang Literasi
16	Santosa, S., Wakhudin, W., Suyitno, A., & Ahmad, B. (2021)	<i>The Effectiveness of Javanese Script Reading Media in Improving Javanese Script Reading Skills in Elementary Schools</i>	Meningkan membaca dalam bahasa Jawa

D. Kerangka Pikir

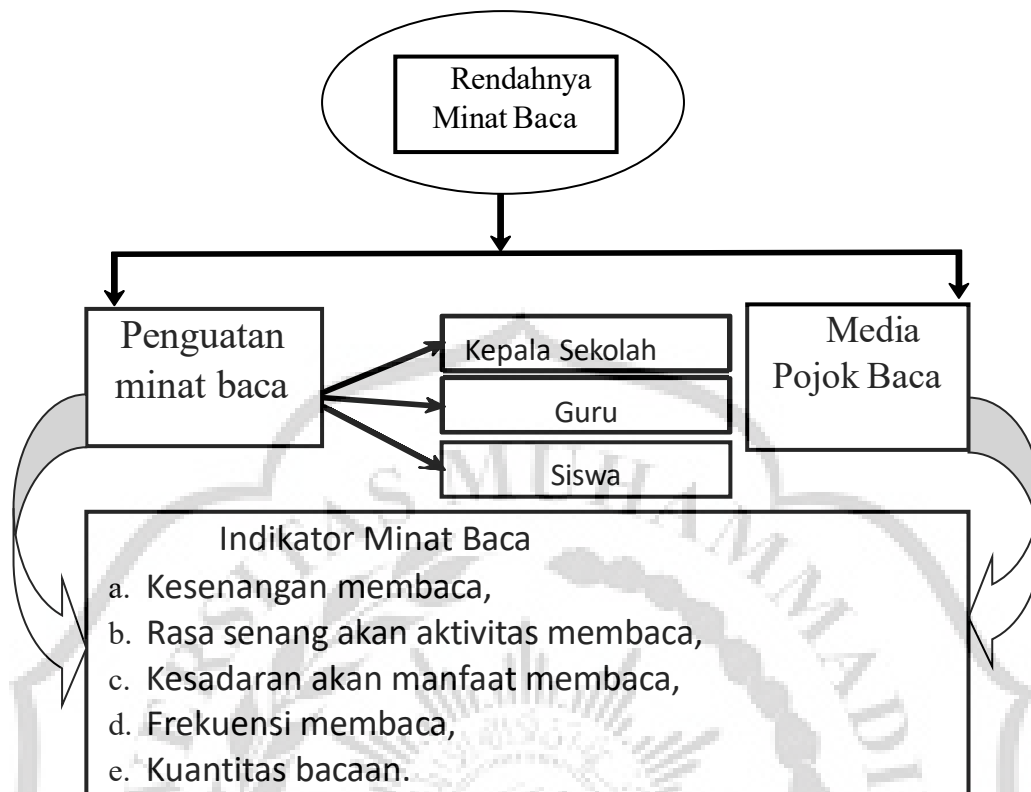
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan minat baca melalui media sudut baca di Gugus Dewi Sartika Adipala Cilacap. Sekolah ini telah menerapkan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dengan menggunakan sudut baca sebagai media. Meskipun hanya beberapa siswa di kelas VI yang sudah aktif menggunakan sudut baca, penerapan media tersebut terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa. Dengan keberadaan sudut baca di setiap kelas, diharapkan dapat memperkuat

kebiasaan membaca dan memotivasi siswa untuk lebih gemar membaca.

Penyediaan sudut baca yang dilengkapi berbagai jenis media dan koleksi buku, mulai dari buku fiksi, nonfiksi, hingga buku paket—dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Keberagaman bacaan tersebut memberi kesempatan bagi setiap peserta didik di Gugus Dewi Sartika Adipala Cilacap untuk menemukan buku yang sesuai minatnya sehingga minat baca mereka dapat berkembang secara lebih optimal.

Kerangka berpikir merupakan bagian penting dalam penelitian yang menjelaskan aspek-aspek utama, faktor kunci, serta hubungan antardimensi yang dikaji oleh peneliti. Kerangka ini disusun berdasarkan teori atau konsep yang relevan dan diuraikan dalam bentuk narasi maupun visual. Melalui kerangka berpikir, peneliti menggambarkan arah analisis dan dasar konseptual yang digunakan dalam mengkaji suatu fenomena.

Dalam kerangka berpikir penelitian ini, penulis memaparkan analisis mengenai penggunaan sudut baca sebagai media penguatan minat baca di Gugus Dewi Sartika Adipala Cilacap. Pemanfaatan sudut baca diharapkan mampu mendorong siswa untuk menumbuhkan keinginan membaca, terutama bagi mereka yang sebelumnya kurang berminat. Melalui penguatan yang berkelanjutan, siswa didorong agar terbiasa membaca baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga minat baca mereka dapat berkembang lebih baik dan menjadi bagian dari budaya belajar di lingkungan Gugus Dewi Sartika. Dalam kerang. Skema kerangka berfikir dapat dilihat pada **Gambar 2.1**



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir